



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Dalam pembuatan berita di media massa, banyak yang mengangaap bahwa berita tersebut adalah konstruksi realitas sosial. Berita yang ada di media bukanlah asli dari fakta yang ada di lapangan, narasumber atau realitas sosialnya. Berita tidak terbentuk begitu saja. Berita terbentuk karena hasil konstruksi antara institusi media dan wartawan, dimana proses konstruksi tersebut melalui tiga proses dialektis menurut Berger dan Luckmann, yaitu *internalisasi, eksternalisasi dan objektivasi*. Manusia merupakan instrumen dalam menciptakan realitas sosial yang objektif melalui proses eksternalisasi sebagaimana ia memengaruhinya melalui proses internalisasi yang mencerminkan realitas subjektif.

Pada penelitian ini, Internalisasi yang dilalui media massa dalam pembuatan berita kaum marjinal khususnya difabel pada *Kompas.com* adalah bagaimana wartawan menyerap kembali realitas kaum difabel ke dalam kesadaran mereka sedemikian rupa, sehingga realitas subjektif masing-masing individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Dalam proses internalisasi, wartawan dilanda oleh realitas yang diserap ke dalam kesadaran mereka. Setelah itu mereka akan memiliki pandangan dari hasil penyerapan terkait kaum difabel dalam struktur dunia sosial.

Dalam hal ini, sebagian besar informan memiliki saudara atau teman yang difabel, oleh karena itu mereka secara sadar menyerap realitas mengenai kaum difabel melalui komunikasi yang dilakukan sehingga menciptakan realitas sosial yang subjektif mengenai kaum difabel. Dari beberapa wawancara yang dilakukan oleh para wartawan *Kompas.com*, mereka menggambarkan kaum difabel sebagai kaum yang perlu diperhatikan, terutama dalam segi hak asasi manusia, transportasi umum, maupun dunia pekerjaan. Sebagian besar, berita *Kompas.com* mengenai kaum difabel berposisi cenderung lebih memperhatikan dan mendukung kaum marjinal yang didasarkan oleh ideologi *Kompas.com* yang menjunjung tinggi humanisme.

Kemudian realitas subjektif dari wartawan maupun institusi media ditransmisikan melalui ekspresi diri maupun berita yang telah dibuat dalam tahap eksternalisasi. *Kompas.com* telah melakukan eksternalisasi, konstruksi berita pada kasus kaum difabel di Indonesia pada tahun 2019 menyatakan bahwa sebagian besar kaum difabel sebagai kaum yang tidak patut dikasihani, *Kompas.com* mengkonstruksikan kaum difabel sebagai sosok yang menginspirasi para pembaca nantinya, bagaimana cara mereka melakukan segala kegiatan di tengah keterbatasannya. Secara garis besar dari berita yang ditampilkan bahwa *Kompas.com* berposisi menjunjung tinggi humanisme terhadap kaum difabel maupun kaum marjinal lainnya.

Proses konstruksi atas realitas kaum difabel sebagai objektivitas, dimana sebagian besar wartawan *Kompas.com* memiliki pandangan atau realitas subjektif mengenai kaum difabel yang secara terus menerus diterapkan dalam peliputan maupun ideologi yang ada pada *Kompas.com* sehingga realitas tersebut menjadi realitas objektif.

*Kompas.com* menuliskan kaum difabel dengan menjunjung tinggi humanisme dan memberi keyakinan kepada pembaca bahwa kaum difabel perlu diperhatikan, dan mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap kaum difabel. Objektivitas yang berkaitan dengan bagaimana akhirnya berita kaum marginal khususnya difabel ini tercipta dan membentuk suatu pandangan tersendiri dari jurnalis *Kompas.com* melalui ideologi yang sudah diterapkan

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, diharapkan peneliti dapat memberikan saran yang berguna bagi semua pihak, baik saran akademis maupun praktis. Saran-saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

### **5.2.1 Saran Akademis**

Perlu diperhatikan bahwa berita merupakan sarana informasi dalam suatu media massa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, dan dapat menjadi suatu kontribusi dalam ilmu komunikasi bahwa proses pembuatan berita dibangun melalui proses konstruksi pesan, melalui bahasa berita, serta kalimat-kalimat di dalamnya. Dalam pembuatan berita, konstruksi realitas sosial menjadi salah satu pondasi untuk membangun berita.

### 5.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini sepenuhnya penelitian yang diteliti untuk menjawab bagaimana proses dialektis yang terjadi dalam dunia sosial khususnya pada saat proses pembuatan berita kaum marginal di Indonesia. Dari hasil penelitian yang telah didapatkan, *Kompas.com* masih cenderung pasif terhadap pemberitaan terkait kaum difabel. Peneliti berhadap *Kompas.com* membuat rubrik khusus bagi kaum difabel seperti yang sudah diterapkan pada *Tempo.co*.